

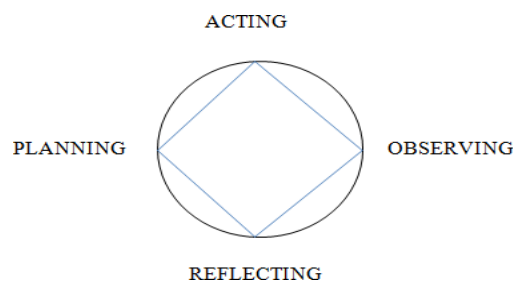
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Masalah yang akan diteliti tersebut terjadi pada anak usia dini, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memecahkan masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian tindakan kelas ini melihat bagaimana masalah terjadi, solusi yang akan digunakan, dan hasil dari penerapan solusi pada anak. Sehingga capaian perkembangan anak akan tetap tercapai secara maksimal. (Hopskin dalam Fauzian, 2021). Pada penelitian ini, dilaksanakan secara kolaboratif antara pendidik dan juga peneliti. Sehingga keduanya memberikan peran penting sehingga pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Kedua belah pihak melaksanakan peran masing-masing untuk melancarkan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan pelaksanaan untuk menunjang terlaksananya penelitian secara terstruktur (Suharsimi dalam Fauziah, 2021). Struktur pelaksanaan yang baik menjadi perhatian penting oleh kedua belah pihak, sehingga penelitian dapat terpenuhi dengan baik. Dan membantu mencapai tujuan penelitian secara maksimal.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Terhadap 4 tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Menurut Kurt Lewin pada penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahap yang harus ditempuh dengan beberapa siklus yang disesuaikan. Adapun tahapannya yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi (Kunandar dalam Belinda dkk, 2019).



Gambar 3. 1 Siklus penelitian tindakan kelas menurut kurt lewis

Sumber : Detik pendidikan

a. Perencanaan

Perencanaan yang disusun disesuaikan dengan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga disesuaikan dengan topik penelitian. Tahapan yang terdapat dalam perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu :

1. Diskusi antara pendidik dan peneliti mengenai metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan penjelasan mengenai tahapan metode yang akan diterapkan.
2. Mempersiapkan panduan metode tasmi' dan surat Al-Quran yang dipilih untuk anak hafalkan.
3. Menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran dengan metode penelitian yang akan diterapkan sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan disesuaikan dengan RPPH yang sudah dirancang, begitupun materi hafalan yang akan anak hafal dengan menggunakan metode tasmi'. Penerapan metode tasmi' dapat disesuaikan dengan tahapan metode yang sudah disesuaikan dan disiapkan dengan karakteristik belajar anak

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan penerapan. Data diambil menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak setelah penerapan metode. Sehingga dapat menjadi acuan untuk proses pelaksanaan penerapan metode pada tahap selanjutnya. Sehingga membantu memaksimalkan penerapan metode tasmi' pada tahap selanjutnya.

d. Refleksi

Pada refleksi ini peneliti dan pendidik dapat melakukan refleksi, melihat dari hasil keseluruhan penerapan metode dari setiap siklus. Pada tahap ini pendidik dan peneliti dapat menganalisis apabila terdapat kekurangan pada setiap siklusnya. Sehingga menjadi penentu untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, hingga mendapatkan hasil yang maksimal pada kemampuan tahfidz anak.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya Cara Cepat Bisa Menghafal (dalam Iswanto, 2020) menjelaskan bahwa tasmi' merupakan kegiatan mendengarkan hafalan Al-Quran yang dilakukan oleh setiap individu kepada orang lebih senior atau kepada partner hafalan lainnya. Dengan metode tasmi' bertujuan untuk menjaga hafalan anak dan memeriksa kesalahan dalam hafalan anak. Sehingga hafalan anak akan tetap maksimal.

Lalu Tahfidz sendiri menurut Abdul Aziz Rouf (dalam Latifaturrohmah, 2018) menjelaskan bahwa menghafal merupakan kegiatan mengulang sesuatu yang mana dilakukan dengan membaca ataupun mendengarkan. Kegiatan yang secara rutin terus menerus di ulang akan memberikan hasil yaitu hafal akan hal tersebut. Lalu menurut Para ulama Al-Quran menurut istilah (dalam Wasil, 2020) yaitu "Kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada nabi pilihan dan rasul (Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalaam) dengan perantaraan malaikat Jibril Alaihis Salam, yang tertulis pada mashahif, diriwatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas". Dari pernyataan berikut dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Quran merupakan sebuah kegiatan mengulang yang dilakukan oleh seseorang mengenai ayat-ayat suci yang terkandung didalam Al-Quran dengan bersungguh-sungguh sehingga hafal mengenai ayat alquran yang telah dihafal dengan baik dan benar.

3.4 Penelitian dan Tempat Penelitian

Pastisipasi yang akan ikut serta dalam penelitian mengenai penerapan metode tasmi' dalam peningkatan kemampuan tahfidz yaitu murid kelas A yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Dan untuk lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Lembaga Raudhatul Athfal di daerah Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Sukahening. Lembaga ini dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam peningkatan kemampuan tahfidz anak dengan metode tasmi.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini

dilaksanakan pra siklus dan 3 siklus penerapan. Adapun struktur tahapan pelaksanaannya adalah :

Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan penelitian pengembangan metode tahfidz, peneliti melaksanakan observasi sebelum tindakan kepada anak mengenai sejauh mana kemampuan tahfidz anak. Pada tahap ini anak diajak untuk menghafal surat pendek yang telah ditentukan dan anak mengikuti hafalan sesuai dengan tahapan metode tasmi'. Untuk melihat kemampuan dari setiap anak. Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat kepada pendidik mengenai kemampuan tahfidz anak disekolah tersebut. Sehingga data yang telah diambil data menjadi perbandingan setelah penerapan metode tasmi' pada kemampuan tahfidz anak.

Siklus I

- Perencanaan
 - a. Menyusun RPPH kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode tasmi'
 - b. Menyiapkan jadwal hafalan surat Al-Quran yang akan dihafalkan oleh peserta didik
 - c. Mempersiapkan lembar observasi siswa
- Pelaksanaan
 - a. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH
 - b. Pendidik melaksanakan hafalan bersama anak dengan surat Al-Quran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini pendidik membacakan surat dan anak diajak untuk mengulang surat yang telah dibacakan oleh pendidik. Tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan syering perasaan anak dan sebelum penjelasan tema pembelajaran
 - c. Sebelum memasuki jam istirahat, peserta didik menghafal secara mandiri dan bergiliran kepada pendidik surah Al-Quran yang telah dihafalkan bersama-sama sebelumnya.
 - d. Sebelum peserta didik pulang, semua peserta didik dikelas melantunkan surah yang telah dihafal secara bersama-sama.

➤ **Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung observer melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa, dan perkembangan dari setiap anak. Data dari setiap hafalan anak direkap pada lembar observasi siswa. Serta melihat seberapa efektif metode tasmi' pada peningkatan kemampuan tahfidz anak.

➤ **Pengamatan**

Pada tahap ini melihat hasil perkembangan siswa setelah diterapkan metode tasmi'. Dilihat kekurangan dan kendala yang terdapat selama pelaksanaan penerapan metode tasmi' pada peserta didik. Untuk menentukan dan melakukan evaluasi mengenai Tindakan lanjutan yang akan dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya. Tahap ini dilaksanakan oleh observer dan peneliti, untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada selama pelaksanaan penerapan metode tasmi' dalam pembelajaran.

Siklus II

➤ **Perencanaan**

Pada Siklus II tahap perencanaan disusun sesuai dengan Siklus I, ditambah dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk memaksimalkan penerapan metode tasmi'.

➤ **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun dan sesuai dengan panduan dan tahapan yang telah dilaksanakan seperti pada Siklus I. Dan pada tahapan yang masih kurang maksimal pendidik memperbaiki untuk memaksimalkan penerapan metode pada anak. Surah yang dihafal disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

➤ **Observasi**

Tahap observasi dilaksanakan sama seperti sebelumnya. Dengan data anak hafalan anak direkap pada lembar observasi untuk melihat perkembangan anak pada siklus II.

➤ **Refleksi**

Pada tahap refleksi di siklus II, peneliti melihat sejauhmana

perkembangan anak pada perkembangan tahfidz setelah beberapa kali penerapan pada anak. Dan dilakukan evaluasi mengenai metode tasmi' dan perkembangan kemampuan tahfidz anak. Untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan tahfidz anak maka dilaksanakan penerapan siklus III, sebagai tahap pematapan pengembangan kemampuan tahfidz anak.

Siklus III

➤ **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan di siklus III masih melakukan sesuai dengan tahap sebelumnya dan panduan penerapan metode tasmi' pada anak

➤ **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus III disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun dan penerapan metode tasmi' sesuai dengan tahapan dan panduan yang telah ditentukan. Serta menambahkan beberapa hal yang perlu dimaksimalkan dalam penerapan metode tasmi'.

➤ **Observasi**

Tahap observasi mengikuti sesuai dengan siklus sebelumnya. Dengan data direkap pada lembar observasi untuk melihat perkembangan kemampuan tahfidz dari setiap anak. Dan melihat keberhasilan penerapan metode tasmi' anak pada perkembangan tahfidz anak.

➤ **Refleksi**

Pada tahap refleksi di siklus III, peneliti melihat sejauh mana perkembangan anak pada perkembangan tahfidz setelah beberapa penerapan siklus. Dan dilakukan evaluasi mengenai keberhasilan metode tasmi' pada perkembangan kemampuan tahfidz anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Didalam instrument penelitian terdapat kisi-kisi penelitian sebagai acuan untuk penyusunan pedoman penelitian yang digunakan oleh peneliti. Instrumen penelitian sendiri digunakan untuk membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian. Adapun berikut kisi-kisi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk acuan penyusunan pedoman penelitian

**KISI PENELITIAN MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ
AL-QURAN MELALUI METODE TASMI' DI RAUDHATUL ATHFAL**

Tabel 3. 1 Kisi kisi instrumen penelitian

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Alat Pengambilan data	Sumber Informasi
1	Kemampuan Tahfidz pada Anak	a. Fasih	1. Anak mampu menghafal Al-Quran dengan lancar 2. Anak mampu mengetahui nama surat yang dihafal	Pedoman observasi	Pembelajaran dikelas/pendidik
		b. Tartil	1. Anak mampu menghafal ayat Al-Quran secara teratur pada Al-Quran		
		c. Tajwidz	1. Anak mampu menghafal sesuai dengan kaidah tajwidz <ul style="list-style-type: none"> ○ Ketepatan anak dalam menyebutkan sifat huruf pada ayat (makhorijul huruf) ○ Ketepatan anak dalam membaca harakat pada ayat yang dihafal 		

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Ketepatan anak dalam membaca tanda “Mad” (panjang dan pendek) 		
			Catatan Evaluasi Perkembangan Siswa	Studi Dokumentasi	Dokumen sekolah
2	Penerapan metode tasmi’	a. pembukaan	1. Tingkat kemampuan tahfidz anak sebelum penerapan	Wawancara dan observasi pra siklus	pendidik
			2. Penerapan metode sebelum metode tasmi’		
			3. Pendidik memahami langkah metode tasmi’	Pedoman observasi pendidik	Kegiatan pembelajaran
		4. Pendidik menguasai bahan ajar			
		5. Pendidik mampu mengenalkan ayat Al-Quran yang akan dihafal oleh anak			
			6. Hambatan pendidik dalam penerapan metode kepada anak	wawancara	Pendidik
	b. Inti	1. Proses pelaksanaan metode tasmi’	Observasi pendidik	Kegiatan pembelajaran	
	c. penutup	1. Pendidik mampu mengajak anak untuk mengulangi hafalan			
			2. Pendidik mampu menjelaskan hafalan		

			selanjutnya untuk pertemuan berikutnya		
			3. Efektivitas penerapan metode tasmi' pada anak 4. Perkembangan kemampuan tahfidz anak setelah penerapan metode tasmi' 5. Keluhan anak mengenai penerapan metode tasmi'	Wawancara pendidika pendidik	pendidik
			6. RPPH	Studi dokumentasi	Dokumen sekolah

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan cara untuk melakukan penelitian dengan pengamatan secara langsung dan sistematis. Proses dilaksanakan pada proses pembelajaran dan penerapan pada diadak dilakukan oleh pendidik. Observasi ini dilakukan juga pada pendidik, dengan tujuan untuk melihat kesesuaian tahapan metode yang dilakukan oleh pendidik.

Tabel 3. 2 Pedoman observasi individu siswa

**PEDOMAN OBSERVASI INDIVIDU SISWA
METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-
QURAN PADA ANAK**

Nama :

Usia :

Petunjuk

- Amati dengan cermat peningkatan kemampuan tahfidz anak
- Deskripsikan dengan jujur kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu melantunkan ayat suci Al-Quran dengan fasih secara individu kepada pendidik				
2	Mampu mengulang hafalan Al-Quran dengan tepat kepada pendidik secara individu				
3	Mampu membaca ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwidz dalam hafalan individu : a. Anak mampu mengucapkan sifat huruf pada ayat yang dihafal dengan tepat (makhorijul huruf)				

	<p>b. Anak mampu membaca harakat pada ayat Al-Quran yang dihafal dengan tepat</p> <p>c. Anak mampu membaca tanda “Mad” pada ayat Al-Quran dengan tepat (panjang pendek)</p>				
4	Mampu menyebutkan nama surat yang telah dihafalkan oleh anak				
5	Mampu meningkatkan hafalan Al-Quran pada setiap hafalan individu				

Keterangan :

BB = Anak masih belum maksimal dan sepenuhnya membutuhkan bimbingan dari pendidik. Selama kegiatan menghafal anak masih perlu bimbingan penuh dari pendidik dan masih terbata-bata

MB= Anak mulai mampu menguasai pembelajaran , dan masih perlu bimbingan dalam beberapa poin atau masih perlu diberikan petunjuk dari pendidik

BSH = Anak mampu menguasai pembelajaran dan hafalan alquran dengan baik dan tanpa bantuan pendidik

BSB = Anak mampu menguasai hafalan dan pembelajaran dengan sangat baik dan maksimal sesuai dengan ketentuan hafalan Al-Quran.

Tabel 3. 3 Tabel pedoman observasi guru

PEDOMAN OBSERVASI GURU
METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QURAN PADA
ANAK USIA DINI

Hari

Siklus

Petunjuk

- Amati dengan cermat penerapan metode tasmi' guru pada anak
- Dekskripsikan dengan jujur penerapan pendidik pada anak

No	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)		
2	Guru memahami langkah-langkah penerapan metode tasmi		
	a. Pembukaan : Membacakan ayat Al-Quran yang akan dihafal lalu mengajak anak untuk mengikuti secara bersama-sama		
	b. Inti: melaksanakan hafalan anak secara individu kepada pendidik		
	c. Penutup: mengulang ayat Al-Quran secara Bersama sama		
3	Guru mampu menguasai bahan ajar		
	a. Menguasai hafalan anak		
	b. Mengenalkan nama surat yang dihafalkan oleh anak		
	c. Melantunkan ayat Al-Quran kepada anak dengan tartil		
	d. Mengenalkan mengenai kaidah tajwidz (ketepatan dalam menyebutkan sifat huruf, dalam menyebutkan harakat, dan tanda baca "Mad")		

4	Guru melaksanakan metode tasmi' pada anak		
	a. Melaksanakan penerapan metode sesuai tahapan		
	b. Ketepatan dalam menggunakan alokasi waktu dalam penerapan metode		
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh melafalkan surat hafalan kepada anak		
	d. Kejelasan dalam artikulasi suara ketika melantunkan ayat Al-Quran kepada anak		
5	Guru menjelaskan dan mengenalkan materi hafalan selanjutnya kepada anak pada pembelajaran berikutnya		

3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pendidik sebelum penerapan metode dan setelah penerapan metode. Terdapat wawancara sebelum penerapan, dengan tujuan untuk melihat perkembangan anak dari pendidik. Dan wawancara setelah pelaksanaan dilakukan untuk memperkuat penilaian mengenai perkembangan anak setelah penerapan metode tasmi' dari pendidik sebagai individu yang menerapkan metode.

Tabel 3. 4 Pedoman wawancara sebelum tindakan

**PEDOMAN WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN
METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
TAHFIDZ PADA ANAK USIA DINI**

Nama Pendidik

Hari/Tanggal

Petunjuk

- Jawablah dengan jujur pertanyaan dibawah ini mengenai metode tasmi' pada pengembangan kemampuan tahfidz anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan kemampuan tahfidz anak ?	

2	Apakah terdapat program kemampuan tahfidz pada anak ?	
3	Apakah sebelumnya pernah menerapkan metode tasmi' dalam mengembangkan kemampuan tahfidz ?	
4	Metode apa yang digunakan dalam pengembangan kemampuan tahfidz sebelumnya ?	
5	Kendala seperti apa yang dialami oleh pendidik selama penerapan metode tasmi' pada anak ?	

Tabel 3. 5 Pedoman wawancara setelah tindakan

**PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN
METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHFIDZ
PADA ANAK USIA DINI**

Nama pendidik

Hari/tanggal

Petunjuk

- Jawablah dengan jujur pertanyaan dibawah ini mengenai metode tasmi' pada pengembangan kemampuan tahfidz anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan metode tasmi' pada pengembangan tahfidz anak ?	
2	Bagaimana efektivitas metode tasmi' pada pengembangan anak ?	
3	Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan tahfidz anak setelah penerapan metode tasmi' ? Bagaimana peningkatan yang terjadi setelah penerapan ?	

4	Pada langkah penerapan metode tasmi' , pada tahap manakah yang sulit diterapkan pada anak ? Jelaskan alasannya !	
5	Apa kendala yang dialami pendidik selama penerapan metode tasmi' ?	
6	Bagaimana tanggapan anak mengenai penerapan metode tasmi' ?	

3.7.3 Studi dokumentasi

Pada penelitian ini melakukan studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen rancangan pembelajaran dengan penerapan metode yang berlangsung.

Tabel 3. 6 Tabel pedoman studi dokumentasi

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI
METODE TASMI' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
TAHFIDZ AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI**

Petunjuk:

- Deskripsikan pada kolom yang disediakan dan berikan keterangan yang sesuai.

No	Dokumen	Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Kurikulum			
2	Dokumen RPPH			
3	Catatan Evaluasi Mingguan Siswa			

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Miles dan Hubberman dan Hubberman (Iffadah, 2020) terdapat langkah-langkah analisis data yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan yang telah disusun. Melalui tahap ini peneliti dapat memilah datayang penting (yang memiliki hubungan dengan temapenelitian) dan yang tidak penting. Setelah data direduksi peneliti dapat memiliki gambaran yang jelas untuk menjadi sumber penelitian selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil data diverifikasi

b. Penyajian data

Setelah pada tahap reduksi, selanjutnya tahap penyajian data. Tahap ini menggabungkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Lalu menyusun data yang relevan untuk menyusun tahap selanjutnya sehingga dapatmembantu mencapai tujuan penelitian

c. Kesimpulan dan Verifikasi data

Tahap ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menghimpun dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah menganalisis semua data dan peneliti memperkuat dengan teori, buku, dan sumber yang valid, dengan harapanpenelitian ini dapat berkembang dengan baik.

3.9 Isu Etik

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi peneliti maupun subjek. Maka penelitian ini diperlukan etika dalam penelitian. Hal ini agar tidak mengulang kerugian. Apalagi dalam penelitian yang mana melibatkan orang dewasa dan anak kecil, harusmenjaga kerahasiaan dan kepercayaan informasn (Israel&Hay,2006 dalam Marwah, 2018). Menurut Patton (dalam Marwah, 2018) menjelaskan terdapat beberapa isu etik yang dapat digunakan oleh peneliti selama dilapangan, seperti timbal balik, assessment risiko, kerahasiaan informed consent dan akses serta kepemilikan data.

a. Izin Penelitian

Peneliti harus meminta izin kepada narasumber untuk melaksanakan penelitian, hingga terjadi persetujuan dengan narasumber untuk melakukan penelitian tersebut.Persetujuan didapatkan dari subjek yang sasaran penelitian yaitu pihak sekolah. Selain itu meminta izin mengenai dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian yang berlangsung didalam kelas.

b. Kerahasiaan dan identitas informan

Untuk melindungi privasi informan, peneliti harus memberikan informasi kepada informan mengenai penggunaan alat elektronik dalam pengambilan dokumentasi. Dan peneliti menjelaskan mengenai tata cara peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan, seperti tidak menampakan wajah. Dan mengenai identitas informan, peneliti meminta persetujuan apakah bersedia atau tidak untuk dicantumkan dalam penulisan hasil penelitian.

c. Kehatian-hatian

Peneliti harus berhati-hati dalam pelaksanaan penelitian dengan informan. Seperti tingkah laku yang dapat informan merasa tidak nyaman dan pertanyaan ataupun pernyataan yang dapat menyinggung informan selama proses penelitian berlangsung. Harus selalu dijaga kehati-hatian penelitian selama pelaksanaan penelitian ini.